

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), KURS, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, UKURAN BANK DAN INFLASI TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DI PERUSAHAAN PERBANKAN TERDAFTAR DI BEI

EFFECT OF LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), OPERATIONAL COSTS, OPERATIONAL INCOME (BOPO), EXCHANGE, CAPITAL ADEQUACY RATIO, BANK SIZE AND INFLATION TO NON PERFORMING LOAN (NPL) IN COMPANY BANKING REGISTERED IN BEI

Bayu Wulandari¹, Khetrin², Ketryn Seviyani³
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
bayuwulandari@unprimdn.ac.id¹,

ABSTRACT

Financial institutions that provide financial services are known as banking. The purpose of this research is to test and analyze the effect of LDR, BOPO, exchange rate, CAR, bank size and inflation on NPL in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method is quantitative research. This research is explanatory. The research data is classified as quantitative and ratio scale. Data is collected by means of documentation. The population is 45 banks listed on the IDX for the period 2014-2018. The sample is 125 financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The model is multiple linear regression. The results of the study are LDR, BOPO, Exchange Rate, CAR, Bank Size and Inflation have no simultaneous and partial effect on NPL in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Cost of Operating Income (BOPO), Exchange Rate, Capital Adequacy Ratio, Bank Size, Inflation and Non Performing Loan (NPL).*

ABSTRAK

Lembaga keuangan melayani jasa keuangan dikenal dengan perbankan. Tujuan penelitiannya adalah pengujian dan penganalisisan pengaruh LDR, BOPO, kurs, CAR, ukuran bank dan inflasi terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodenya penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat *explanatory*. Data penelitian tergolong kuantitatif dan skala rasio. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Populasi ialah 45 perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampelnya berjumlah 125 laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Modelnya ialah regresi linear berganda. Penelitian hasilnya ialah LDR, BOPO, Kurs, CAR, Ukuran bank dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kurs, Capital Adequacy Ratio, Ukuran bank, Inflasi dan Non Performing Loan (NPL).*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan melayani jasa keuangan dikenal dengan perbankan. Perbankan menyalurkan dananya kepada nasabah tidak terlepas dari *non performing loan*. Kepercayaan bank tetap baik dengan meminimalkan kredit macet. Tingginya *Non performing loan* dengan biayanya diperbesar. Tingginya NPL dipengaruhi LDR, BOPO, kurs, CAR, ukuran bank dan inflasi.

Kredit berjumlah besar disalurkan dengan dana dihimpun banyak maka ketidakmampuan bank menyalurkan kredit sehingga mengakibatkan kerugian. Kredit berjumlah besar disalurkan bank berdampak pada tingginya kredit macet.

Biaya operasional pendapatan operasional ini rendah memicu peningkatan laba bank. Biaya operasional pendapatan operasional tinggi dapat berdampak tingginya kredit macet mengakibatkan rendahnya laba bersih.

Adanya perbankan yang dilikuidasi diakibatkan terjadinya krisis global ekonomi yang menjadi penyebab lemahnya nilai rupiah berujung pada suku bunga naik. BI menetapkan suku bunga tinggi mengakibatkan banyaknya debitur ketidakmampuan membayar angsuran pinjamannya. Tingginya suku bunga BI penyebab NPL tinggi.

Perbankan memiliki permodalan dalam CAR tinggi menunjukkan perbankan memiliki kemampuan untuk meminimalisasikan kerugian sebagai akibat dari pembiayaan. Pengukuran kinerja bank dari CAR sebagai penunjang aktiva terutama kredit disalurkan berdampak pada kredit macet tinggi.

Bank berukuran besar ataupun kecil berdampak pada kredit macet.

Kredit yang diberikan dalam jumlah besar maka bank menurunkan bunga kredit agar terjadi penurunan kredit macet. Rendahnya bunga kredit dapat menurunkan kredit macet biasanya terjadi pada bank berukuran kecil.

Non performing loan juga tinggi pada saat terjadi inflasi. Hal ini berakibat pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran pembiayaannya yang berjalan tidak lancar bahkan macet sehingga dikhawatirkan terjadinya pertambahan persentase pembiayaan bermasalah meningkat.

DPK PT. Bank CIMB Niaga, Tbk di tahun 2017 sebesar 4,84% meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan kredit macet di tahun 2017 sebesar 89,21% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Sedangkan kurs di tahun 2017 sebesar 0,71% meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan kredit macet yang terjadi di tahun 2017 sebesar 89,21% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016.

PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk memiliki biaya bunga di tahun 2015 sebesar 2,42% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dengan kredit macet di tahun 2015 sebesar 20,56% meningkat dibandingkan tahun 2014. Modal di tahun 2018 sebesar 5,55% meningkat dibandingkan tahun 2017 dengan kredit macet di tahun 2018 sebesar 21,39% meningkat dibandingkan tahun 2017.

PT. Bank Mega, Tbk memiliki Modal di tahun 2018 sebesar 4,53% meningkat dibandingkan tahun 2017 dengan kredit macet di tahun 2018 sebesar 13,78% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Inflasi di tahun 2018 sebesar 3,13% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 dengan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Total aktiva di tahun 2015 sebesar

13,30% meningkat dibandingkan tahun 2014 dengan kredit macet di tahun 2015 sebesar 13,78% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014.

Mahendra & Mahardika (2019), Kredit yang diberikan banyak kemungkinan kredit macet terjadi tinggi. Sudaryanto (2016), LDR yang termasuk ukuran likuiditas mengakibatkan dana dibutuhkan dalam pembiayaan kredit tinggi menimbulkan risiko kreditnya tinggi. Barus (2017), LDR tinggi meningkatkan laba dengan pengasumsian kemampuan bank menyalurkan kredit tinggi secara efektif dapat menimbulkan kredit macet rendah. Kinanti (2017), BOPO tinggi berdampak pada NPL tinggi begitu BOPO rendah menimbulkan NPL rendah. Harutiyansari (2018), BOPO rendah menimbulkan akibat positif pada tingginya NPL.

Sudaryanto (2016), biaya operasional tinggi menjadi faktor pendorong bank melakukan peningkatan suku bunganya sehingga debitur menghadapi kesulitan pengembalian dana berujung pada peningkatan kredit macet. Naibaho & Rahayu (2018), mata uang lokal yang dikeluarkan dalam memperoleh 1 Dollar menjadi penyebab tingginya NPL.

Rosita & Musdholifah (2016), pentingnya mata uang domestik diturunkan untuk memudahkan perusahaan membayar kreditnya namun kurs tinggi mengakibatkan NPL terus meningkat. Anwar & Sunaenah (2016), CAR tinggi dapat meningkatkan risiko kredit tinggi yang berujung pada kredit macet makin tinggi. Rosita & Musdholifah (2016), permodalan tinggi dapat menanggung risiko kerugian sehingga kredit macet meningkat.

Hernawati (2018), tingginya CAR berdampak pada tingginya

kemampuan bank meminimalisasi risiko kredit tinggi sehingga kredit bermasalah menjadi rendah. Mahendra & Mahardika (2019), perbankan besar menyalurkan kredit besar sehingga kredit bermasalah tinggi terjadi. Wati dan Salim (2018), perbankan besar memiliki penyaluran kredit tinggi maka aktivanya tersalurkan ke masyarakat berdampak pada tingginya kredit macet.

Sudaryanto (2016), bank memiliki aset besar dengan risiko kredit besar dan peningkatan kredit bermasalah. Naibaho dan Rahayu (2018), inflasi terjadi tinggi terus-menerus berdampak tingginya NPL. Barus (2017) tingginya inflasi mengakibatkan menurunnya pendapatan dan ketidakmampuan debitur membayar pinjaman tinggi. Hernawati dan Puspasari (2018), tingginya inflasi mengakibatkan kredit bermasalah meningkat. Hernawati dan Puspasari (2018), Indikator Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasinya ialah 45 perbankan di BEI periode 2014-2018. *Purposive sampling* memperhatikan beberapa ketentuan yang dapat dijadikan sampelnya :

1. Perbankan terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Perbankan menerbitkan laporan keuangannya periode 2014-2018.
3. Perbankan memperoleh laba berturut-turut periode 2014-2018.

Ketentuan dalam mengambil sampelnya yaitu :

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	45
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018	(10)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian secara berturut-turut dari periode 2014-2018	(10)
Jumlah Sampel Perusahaan	25
Total observasi (5 x 25)	125

Sampel penelitian ini berjumlah 125 laporan keuangan perusahaan perbankan.

Model Penelitian

Penelitiannya memuat analisis data statistik yang terlebih dahulu melakukan asumsi klasik kemudian diikuti dengan hipotesis. Analisis data dalam mengelolah data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Variabel bebasnya lebih dari satu dikenal regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = *Non Performing Loan* (NPL)
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Keadaan Regresi
- X₁ = Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X₂ = Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)
- X₃ = Variabel *Kurs*
- X₄ = Variabel *Capital Adequacy Ratio*
- X₅ = Variabel *Ukuran Bank*

- X₆ = Variabel *Inflasi*
- e = Estimasi *Kesalahan* (0,05)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F ditunjukkan semua variabel bebas secara bersamaan memberikan pengaruhnya terhadap terikatnya. Kriteria pengujian F yaitu : F_{hitung} lebih besar F_{tabel} dengan sig < 0,05 diterima.

F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} dengan sig > 0,05 ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t ditunjukkan per variabel bebas memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya dengan kriteria t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dengan sig < 0,05 diterima.

t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} dengan sig > 0,05 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan independen variabel menjelaskan dependennya. Nilai terbesar koefisien determinasi mendekati angka 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN Data Deskriptif

Sampelnya sebanyak 25 perbankan dengan jumlahnya 125 data. Deskripsinya diuji yaitu :

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	125	50.43	146.38	87.4716	12.73662
BOPO	125	14.41	74.18	46.4387	13.38313
KURS	125	12385.00	14380.00	13518.2000	651.07647
CAR	125	10.25	66.43	20.7868	6.90710
UK	125	28.30	34.80	31.8286	1.66370
Inflasi	125	3.02	8.36	4.2940	2.05123
NPL	125	.07	4.77	1.6615	1.06532
Valid N (listwise)	125				

Sumber: diolah data

Penjabaran deskriptif statistik :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai minimum 50,43, nilai maximum 146,38, nilai mean

- 87,4716 dan standar deviasi 12,73662.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai minimum 14,41, nilai maximum 74.18, nilai mean 46.4387 dan standar deviasi 13,38313.
 3. Kurs dengan nilai minimum 12385,00, nilai maximum 14380,00, nilai mean 13518.2000 dan standar deviasi 651,07647.
 4. *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai minimum 10,25, nilai maximum 66,43, nilai mean 20.7868 dan standar deviasi 6.90710.
 5. Ukuran bank dengan nilai minimum 28,30, nilai maximum 34,80, nilai mean 31,8286 dan standar deviasi 1,66370.
 6. Inflasi dengan nilai minimum 3,02, nilai maximum 8,36, nilai mean 4,2940 dan standar deviasi 2,05123.
 7. *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai minimum 0,07, nilai maximum 4,77, nilai mean 1,6615 dan standar deviasi 1,06532.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dianalisis dalam prediksi berubah kenaikan atau penurunan dependen dijelaskan independennya. Hasilnya pada tabel 3.

Gambar 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.415	5.418		.815	.417
	LDR	-.003	.008	-.037	-.387	.700
	BOPO	-.001	.010	-.018	-.149	.881
	KURS	.000	.000	-.094	-.483	.630
	CAR	.012	.018	.079	.686	.494
	UK	-.007	.078	-.011	-.093	.926
	Inflasi	-.083	.101	-.159	-.821	.413

a. Dependent Variable: NPL

$$NPL = 4,415 - 0,003 LDR - 0,001 BOPO + 0,000 Kurs + 0,012 CAR - 0,07 UK - 0,083 Inflasi$$

1. Konstanta 4,415 berarti LDR,BOPO, kurs, CAR, ukuran bank dan inflasi dianggap nol dengan NPL 4,415.
2. LDR -0,003 berarti meningkatnya LDR satu satuan maka NPL menurun 0,003.
3. BOPO -0,001 berarti meningkatnya BOPO satu satuan maka NPL menurun 0,001.
4. Kurs 0,000 berarti meningkatnya Kurs satu satuan maka NPL menurun 0,000.
5. CAR 0,012 berarti meningkatnya CAR satu satuan maka NPL meningkat 0,012.
6. Ukuran bank -0,007 berarti meningkatnya Ukuran bank satu satuan maka NPL menurun 0,007.
7. Inflasi -0,083 berarti meningkatnya Inflasi satu satuan maka NPL menurun 0,083.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi dari kemampuan independen menjelaskan dependennya.

Tabel 4. Koef Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.020	-.029	1.08090

a. Predictors: (Constant), Inflasi, LDR, UK, CAR, BOPO, KURS

b. Dependent Variable: NPL

R Squarenya 0,020 dengan pengaruh 2% terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan sisanya 98% dipengaruhi variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pengukurannya bebas bersamaan mempengaruhi dependennya.

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.865	6	.477	.409	.872 ^a
	Residual	137.864	118	1.168		
	Total	140.729	124			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), Inflasi, LDR, UK, CAR, BOPO, KURS

$F_{hitung} = 0,409$ sig = 0,872 dan $F_{tabel} (125-7=118) = 2,18$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,409 < 2,18$ terlihat H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan LDR, BOPO, Kurs, CAR, Ukuran bank dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pengujiannya independen secara individu mempengaruhi dependennya.

Tabel 6. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.415	5.418		.815	.417
	LDR	-.003	.008	-.037	-.387	.700
	BOPO	-.001	.010	-.018	-.149	.881
	KURS	.000	.000	-.094	-.483	.630
	CAR	.012	.018	.079	.686	.494
	UK	-.007	.078	-.011	-.093	.926
	Inflasi	-.083	.101	-.159	-.821	.413

a. Dependent Variable: NPL

1. LDR $t_{hitung} = -0,387$, sig = 0,700, $t_{tabel} (125-6=119) = 1,980$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,387 > -1,980$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
2. BOPO $t_{hitung} = -0,149$, sig = 0,881, $t_{tabel} (125-5=120) = 1,980$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,149 > -1,980$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan ditunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.

3. Kurs $t_{hitung} = -0,483$, sig = 0,630, $t_{tabel} (125-6=119) = 1,980$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,483 > -1,980$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan Kurs tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
4. CAR $t_{hitung} = 0,686$, sig = 0,494, $t_{tabel} (125-6=119) = 1,980$, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $0,686 > 1,980$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
5. Ukuran bank $t_{hitung} = -0,093$, sig = 0,926, $t_{tabel} (125-6=119) = 1,980$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,093 > -1,980$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI..
6. Inflasi $t_{hitung} = -0,821$, sig = 0,413, $t_{tabel} (125-6=119) = 1,980$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,821 > -1,980$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini adalah LDR tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini semakin banyak pengalokasian kredit tidak meningkatkan NPL dan prosedur pemberian kredit harus memenuhi 5 kriteria mencakup *character, capacity, capital, collateral, condition*. Hasil penelitian tidak konsisten dengan Mahendra & Mahardika (2019), Kredit yang diberikan banyak kemungkinan kredit macet terjadi tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini adalah BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini BOPO tinggi yang berasal dari dana yang dihimpun masyarakat tinggi sehingga tidak memberikan dampak pada NPL bank. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Kinanti (2017), BOPO tinggi berdampak pada NPL tinggi begitu BOPO rendah menimbulkan NPL rendah.

Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini adalah Kurs tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini perubahan nilai kurs tidak memberikan pengaruh nilai NPL. Hasil penelitian ini tidak konsisten Naibaho & Rahayu (2018), mata uang lokal yang dikeluarkan dalam memperoleh 1 Dollar menjadi penyebab tingginya NPL.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini CAR meningkat dengan adanya peningkatan modal sendiri maupun modal dari luar seperti dana masyarakat maupun pinjaman namun terjadi penurunan NPL. Hasil penelitian ini tidak konsisten Anwar & Sunaenah (2016), CAR tinggi dapat meningkatkan risiko kredit tinggi yang berujung pada kredit macet makin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barus (2017), CAR

tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini adalah Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini bank besar memiliki aktiva tinggi sehingga mampu mengatasi risiko kerugian sehingga NPL turun. Hasil penelitian ini tidak konsisten Mahendra & Mahardika (2019), bank besar menyalurkan kredit besar sehingga kredit bermasalah tinggi terjadi.

Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI. Hal ini inflasi yang mengalami perubahan fluktuatif dan cenderung turun sehingga tidak memberikan dampak pada NPL. Hasil penelitian ini tidak konsisten Naibaho & Rahayu (2018), inflasi terjadi tinggi terus-menerus berdampak tingginya NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hernawati & Puspasari (2018) inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
2. BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
3. Kurs tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.

4. CAR tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
5. Ukuran bank tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
6. Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.
7. LDR, BOPO, Kurs, CAR, Ukuran bank dan Inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPL di perusahaan perbankan terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Sebaiknya pihak manajemen perbankan harus memiliki kemampuan dalam pengendalian kredit macet dalam perbankannya.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mempergunakan penelitian ini menjadi bahan acuan untuk meneliti NPL.
3. Sebaiknya pihak akademisi Universitas Prima Indonesia dapat menjadikan sebagai bahan referensi dalam perpustakaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh Roa Dan Car Terhadap Kredit Macet (Npl) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Barus, A. C. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi non performing loan pada bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(2), 113-122.
- Harutiyansari, D (2018). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Non Performing Loan Dengan Metode Generalized Method of Moment. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 27-36.
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Kinanti, S. A. (2017). Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA terhadap NPL pada Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(1).
- Mahendra, R. S., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Makro Ekonomi terhadap Tingkat Risiko Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 150-156.
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh GDP, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 87-96.
- Rosita, M., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Makroekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Pertumbuhan Kredit terhadap Non Performing Loan pada Bank Asing di Indonesia Periode 2013-2014. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 124-143.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi